

PENGEMBANGAN MEDIA TUTORIAL MATA KULIAH MEDIA FOTOGRAFI PEMBELAJARAN

Mochamad Desta Pradana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Destapradana83@gmail.com

ABSTRACT

One of the efforts to solve learning problems is by developing instructional resources. One of them is instructional tutorial. Based on the field observation, subject of photo media for Instruction (photography) in graduate program PBA of STAIN Kediri still employes instructional media (utilization). Thus, there is a need to develop media of instructional tutorial (by desaign) in order to overcome errors in delivering instructional messages. The aim of this study is to produce instructional media of subject of photo media for Instruction (photography) in the form of tutorial, lecturer guidance and students' guidance which is expected to be able to help students gain knowledge of facts, concepts, and proper shooting procedures. Suggestion proposed related with the use and developing of media tutorial is (1) lecturers should be more creative and innovative in delivering instructional messages contained in this tutorial in order to make learning to be more attractive, fun, and creative, (2) there is a need to develop instructional media for subject of photo media instruction (photography) or other subjects, (3) the use of designed in media tutorial should be more interesting to make learning more interactive and interesting.

Keywords: *development, tutorial media, photographt.*

PENDAHULUAN

Media memiliki peran yang mendasar dalam proses pembelajaran karena media merupakan salah satu komponen sumber belajar. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah media tutorial pembelajaran. Media tutorial pembelajaran memiliki peran positif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Susilana pembelajaran menggunakan media tutorial adalah pembelajaran melalui komputer di mana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal. Tutorial dalam pembelajaran ditujukan sebagai pengganti tutor (manusia) yang proses pembelajarannya diberikan lewat teks, grafik, suara, video, dan animasi yang juga menyediakan poin-poin pertanyaan dan permasalahan.

Selain itu, media tutorial pembelajaran juga dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam belajar. Menurut Dennis (2005:91) dalam penelitiannya yang berjudul *Using Interactive Multimedia Computer Tutorials for Engineering Graphics Education* bahwa media tutorial dapat dengan lebih mudah memvisualisasikan materi fotografi proyeksi dan deskriptif geometri. karena dalam media tutorial tersebut memiliki visualisasi dalam bentuk animasi dan 3 dimensi yang memberikan kemudahan bagi peserta didik di dalam pembelajaran, dan untuk guru dapat memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran.

Kelebihan media tutorial yaitu memfasilitasi pembelajaran tuntas setiap peserta didik. Pembelajaran menggunakan media tutorial bertujuan untuk memberikan pemahaman secara tuntas kepada siswa mengenai materi dalam media tutorial pembelajaran (Dwiyogo, W. D, 2008). Menggunakan media tutorial pembelajaran sangat menuntut siswa menguasai materi secara tuntas, sehingga sebelum setiap materi terkuasai belum bisa berlanjut ke materi selanjutnya. Media tutorial ini memberikan pemahaman secara tuntas (*mastery learning*) kepada siswa mengenai materi pelajaran yang dipelajari (Susilana. 2007:146).

Mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran ini merupakan mata kuliah yang dipilih untuk pengembangan media tutorial pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena masih belum adanya media tutorial pembelajaran yang didesain khusus untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan biasanya terbatas pada penggunaan media (*by utilization*) yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri untuk melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan, di antaranya adalah jam semester yang diberikan terlalu singkat sedangkan teori dan praktek yang dirasa membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Mahasiswa lebih banyak mencatat materi Foto (Fotografi) yang disampaikan oleh dosen pengasuhnya. Hal ini berdampak pada pembelajaran/perkuliah yang kurang mendorong pembelajaran aktif pada mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Minimnya referensi yang relevan mengenai fotografi, walaupun itu ada belum didesain sesuai dengan kebutuhan pembaca yang masih awam tentang Fotografi, di samping terbentur alokasi jam semester yang cukup minim. Hal ini berdampak pada perolehan belajar pada mata kuliah Media Fotografi lebih Pembelajaran yang masih rendah, khususnya untuk materi Fotografi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kenyataan di lapangan tersebut, perlu adanya perancangan dan pengembangan media tutorial pembelajaran yang memiliki fungsi sangat penting dalam teknologi pembelajaran. Media Tutorial merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan Media Tutorial ini membantu mahasiswa untuk belajar sesuai dengan yang diharapkan. Media Tutorial juga dapat dijadikan penunjang dalam model pembelajaran individual. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka perlu dilakukan pengembangan media Tutorial untuk mencapai tujuan pembelajaran pada matakuliah Media Fotografi Pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pengembangan Media Tutorial pembelajaran ini adalah salah satu alternatif dalam usaha peningkatan motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan prestasi yang bagus.

Model pengembangan media tutorial pembelajaran untuk mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran menggunakan ADDIE. ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu : *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Belum adanya media Tutorial pembelajaran Media Fotografi Pembelajaran Pembelajaran untuk mahasiswa S1 Program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Serta mampu memberikan kemenarikan sekaligus memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar secara efektif. Untuk itu, peneliti memandang perlu mengembangkan media Tutorial sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran tersebut diatas. Media Tutorial yang dikembangkan diharapkan mampu, meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran.

Tujuan Pengembangan ini adalah menghasilkan media pembelajaran mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran berupa media Tutorial, panduan dosen, dan panduan mahasiswa yang diharapkan dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur pemotretan yang benar. Selain itu, media tutorial pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat mengatasi minimnya media pembelajaran yang tersedia di Program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, sekaligus dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai salah satu sumber belajar untuk mata kuliah Media fotografi Pembelajaran.

Untuk memberi visualisasi nyata mengenai bahan yang dipelajari, diberikan pula berbagai macam gambar untuk menguatkan pemahaman mahasiswa. video juga diberikan untuk menggambarkan secara nyata materi dalam media tutorial yang dikembangkan. Kelebihan lain yang dimiliki media tutorial ini yaitu konten yang dikembangkan di ambil dari sumber yang *up to date*, sehingga tidak ditemukan lagi materi-materi yang *out of date*. Untuk memotivasi belajar mahasiswa pengembang juga menyediakan quiz interaktif untuk mengasah sejauh mana kemampuan mereka setelah mempelajari materi yang terdapat dalam media tutorial pembelajaran tersebut. Selain itu, model yang digunakan dalam mengembangkan media tutorial ini, yaitu model ADDIE memiliki kelebihan dalam prosedur pengembangannya, yang di dalam tiap prosedurnya dilakukan tahap evaluasi, sehingga jika ditemukan kesalahan pada tiap prosedur atau langkahnya, maka bisa dilakukan perbaikan langsung untuk disempurnakan lagi.

Dalam realisasinya, media tutorial ini diintegrasikan ke dalam media *Compact Disk*, memang membutuhkan biaya, akan tetapi pemanfaatannya akan menjadi lebih besar, yaitu menghapus keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar. Media tutorial ini dikembangkan menggunakan *software Macromedia Flas. Software* tersebut dipilih karena hasilnya berupa animasi yang memberikan kesan menarik dalam menyampaikan pesan pembelajaran, selain itu animasi juga mampu memvisualisasikan kondisi nyata di lapangan tanpa harus mengeluarkan biaya, tenaga, ataupun sarana dan prasarana untuk mengetahui dan memahaminya

Media yang dikembangkan memiliki keistimewaan di antaranya sebagai berikut: Media Tutorial pembelajaran ini dirancang secara sistematis dan materinya

disusun sesuai dengan kurikulum Program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Penyajiannya yang sistematis dan logis disertai dengan gambar-gambar berwarna, sehingga membantu mahasiswa dalam memahami konsep, fakta dan prosedur dengan lebih jelas, menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan jelas serta tingkat kesulitan bahasa disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Media Tutorial pembelajaran ini dirancang untuk pembelajaran mahasiswa aktif, melalui contoh-contoh dan latihan-latihan serta aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan substansi materi, diharapkan dapat mengajak mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Panduan mahasiswa berisikan petunjuk dan pedoman kepada mahasiswa, cara mengoperasikan Media Tutorial Pembelajaran secara efektif dan terarah. Panduan mahasiswa secara garis besar mendeskripsikan; identitas mata kuliah, tujuan disusunnya panduan mahasiswa, karakteristik mata kuliah, petunjuk umum penggunaan Media Tutorial Pembelajaran, memaparkan tujuan pembelajaran umum dan khusus, alokasi waktu pembelajaran, strategi atau rancangan kegiatan belajar dan mengajar, tugas, dan evaluasi.

Panduan dosen berisikan deskripsi tentang petunjuk dan pedoman kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Media Tutorial pembelajaran yang disediakan. Dengan adanya panduan dosen tersebut, diharapkan dapat memudahkan dosen pengasuh mata kuliah Pengembangan Produksi Foto (Fotografi) Pembelajaran.

Media tutorial Pembelajaran ini dirancang berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa mempunyai tingkat kemampuan belajar, keinginan belajar, dan pengalaman belajar yang berbeda. Media tutorial Pembelajaran yang didesain sesuai dengan kompetensi yang harus mahasiswa miliki, serta komponen media tutorial yang lengkap, diharapkan memberikan kemenarikan dan kemudahan belajar.

Media tutorial Pembelajaran yang telah dirancang khusus sesuai dengan karakteristik (pengetahuan dan wawasan tentang dasar-dasar Fotografi yang masih rendah) dan kebutuhan mahasiswa untuk mampu memotret dengan benar. Pengetahuan dan wawasan tentang dasar-dasar Fotografi menjadi prasyarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebelum mampu menghasilkan media foto pembelajaran yang baik. Media tutorial Pembelajaran yang dihasilkan, diharapkan

dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajarinya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai lebih efektif.

Media tutorial Pembelajaran yang telah dirancang dengan baik berdasarkan teori-teori prespektif diharapkan dapat memudahkan tugas dosen mengajar juga memudahkan mahasiswa dalam belajar, serta pembelajaran menjadi lebih sistematis. Suatu media dikatakan sebagai media pembelajaran ketika suatu media membawa pesan atau informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari media ini adalah memfasilitasi informasi agar sampai pada penerima.

Pengembangan Media tutorial Pembelajaran ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa S1 Program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, sehingga produk hasil pengembangannya hanya diperuntukkan bagi mahasiswa S1 Program studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Media tutorial Pembelajaran ini dirancang untuk delapan kali pertemuan atau setengah semester, sedangkan materi yang dikembangkan terbatas hanya pada materi dasar-dasar Foto (Fotografi), Proses pengembangan hanya sampai pada tahap evaluasi formatif, Model pengembangan yang digunakan untuk Media tutorial Media Fotografi Pembelajaran ini menggunakan model ADDIE.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas (Seels and Richey 1994). Sejalan dengan hal tersebut, (Sukmadinata 2008), mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media dalam Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Susilana & Riyana. 2007. 05). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa, I. Wayan, 2007).

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. *Pertama*, verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), mahasiswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.

Kedua, salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya. *Ketiga*, perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.

Keempat, tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya, dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.

Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan menggunakan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.

Kedudukan Media Tutorial dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Media tutorial adalah media berbantuan komputer, di mana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi (Cepi Riyana & Susiliana, 2008:146). Media tutorial sangat menuntut siswa menguasai materi secara tuntas, sehingga sebelum setiap segmen materi dikuasai belum bisa berlanjut ke materi berikutnya.

Secara khusus, tutorial dapat didefinisikan sebagai pembelajaran khusus dengan instruktur yang berkualifikasi melalui penggunaan *micro computer* yang berisi informasi berupa bacaan, demonstrasi, suara, gambar yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi pengguna dimana program secara aktif memberikan respon

pada pengguna (*user*) (Cepi Riyana & Susiliana, 2008). Tutorial dalam pembelajaran computer ditujukan sebagai pengganti tutor (manusia) yang proses pembelajarannya diberikan lewat teks, grafik, suara, video, dan animasi. Adapun bagian yang terdapat pada model tutorial di antaranya: (1) penyajian informasi, (2) pertanyaan dan respon, (3) pertimbangan respon, (4) pemberian respon/balikan, (5) perbaikan, dan (6) pengaturan urutan sajian materi pembelajaran.

Untuk menguatkan minat serta motivasi mahasiswa dalam pembelajaran, maka Media Tutorial perlu dibuat dan dikembangkan dalam bentuk dan model yang menarik sehingga dapat meningkatkan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran harus terdapat unsur menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih *relaks*, tidak dalam rasa takut dalam belajarnya. Sesuai dengan karakteristik pesta didik, dalam kegiatan pembelajarannya harus bervariasi baik metode ataupun media yang digunakan. Hal ini dilakukan agar anak tidak mudah jenuh, dan yang tidak kalah pentingnya tidak dalam ketakutan saat belajar. Pengondisian situasi serta penggunaan media belajar yang bersifat rekreatif dapat menunjang terwujudnya kenyamanan peserta didik dalam belajar. Pemilihan karakteristik media tidak lepas dari karakteristik pengguna media itu sendiri. Dalam pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik maka karakteristik medianya harus sesuai, di mana pada usia ini anak cenderung memiliki rasa individu.

Ducan (dalam Sadiman dkk, 2003) dalam menyusun taksonomi media menurut hirarki pemanfaatannya untuk pendidikan, dia ingin menjajarkan biaya investasi, kelangkaan dan keluasan lingkup sarasannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya, di lain pihak dengan tingkat kerumitan perangkat medianya dalam satu hirarki.

Karakteristik media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran. Kesesuaian karakter dan pemilihan media yang tepat dalam suatu pengajaran sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran bukanlah hanya sekedar selingan atau hiburan saja tetapi mempunyai tujuan sesuai yang telah direncanakan.

Karakteristik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang berasal dan lulusan SMA/MAN dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni lulusan SMA dari jurusan IPA dan jurusan IPS. Perbandingan jumlah mereka hampir sama, namun kemampuan dalam bidang akademik mereka tidak sama. Secara umum, kemampuan mereka dalam kategori sedang dan sisi motivasi dan kemandirian belajarnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa dosen yang pernah mengajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan dosen yang pada saat ini mengasuh mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran, mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri belum memiliki media sebagai pedoman dalam perkuliahan. Mahasiswa lebih banyak mencatat materi fotografi yang disampaikan oleh dosen pengasuhnya. Hal ini berdampak pada perkuliahan yang kurang mendorong pembelajaran mahasiswa aktif, sehingga pembelajaran menjadi berjalan kurang efektif dan efisien.

Dukungan Teoritik Pemilihan Model ADDIE Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran

Salah satu model pengembangan media yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar desain pengembangan media yang sederhana dan mudah dipahami adalah model ADDIE. Menurut Molenda, Model ADDIE adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran (Molenda, M, 2003). ADDIE merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan system pembelajaran, yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Model ADDIE adalah model desain sistem pembelajaran bersifat umum yang disederhanakan. ADDIE adalah singkatan dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (<http://ed.isu.edu>).

Model ADDIE meliputi beberapa tahap yaitu: *Analysis* (analisis). Untuk menghasilkan media tutorial yang baik, diperlukan analisis dan desain terlebih dahulu. Terdapat tiga pokok penting yang dianalisis antara lain: 1) menentukan tujuan yang akan dicapai, 2) menentukan material yang relevan untuk digunakan dalam pengembangan, 3) menganalisis kemampuan dan karakteristik peserta didik. Selain itu juga terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan analisis yaitu: menganalisis kebutuhan dan mengklarifikasi masalah pembelajaran yang sedang terjadi, kemudian merumuskan tujuan, sasaran, dan lingkungan belajar, serta mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Setelah itu dilakukan *review* kembali dan revisi apabila diperlukan.

Design (desain). Tahap desain adalah tempat merancang instruksi dan presentasi, serta strategi pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang akan dikembangkan. Awal dari tahap desain adalah mendesain ide yang bagus tentang apa yang ingin diketahui peserta didik ketika mereka akan mulai menggunakan produk yang dikembangkan, yaitu media tutorial pembelajaran. Selanjutnya, menentukan apa yang ingin diketahui oleh peserta didik selama pembelajaran, dan bagaimana mengembangkan produk yang baik yang bisa membantu peserta didik untuk menguasai materi. Tiga tahapan penting dalam fase desain adalah: 1) menentukan bagaimana materi nanti akan disampaikan, misalnya langkah demi langkah, umum ke khusus, sebagian ke seluruh, atau seluruh materi secara langsung, 2) menentukan metode atau strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, misalnya metode diskusi, metode pemecahan masalah, atau metode kooperatif, 3) menentukan bagaimana cara menilai atau menentukan keberhasilan peserta didik. Setelah itu dilakukan *review* kembali dan revisi apabila diperlukan.

Development (pengembangan). Suksesnya tahap desain didukung oleh adanya informasi penting yang telah dikumpulkan dalam tahap analisis dan keputusan yang dibuat pada tahap desain. Dua tahap penting dalam tahap pengembangan yaitu: 1) membuat *prototype* dan 2) mengembangkan *prototype*. Pada tahap pengembangan adalah memproduksi bahan-bahan sesuai dengan keputusan yang diambil selama tahap desain. Setelah itu dilakukan evaluasi kembali dan revisi apabila diperlukan.

Implementation (implementasi). Model ADDIE adalah model yang sistematis untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi produk. Tahap implementasi adalah tahap mengaplikasikan hasil produk pengembangan secara nyata kepada sasaran. Tahap ini difokuskan pada pemahaman peserta didik, penguasaan materi oleh peserta didik, dan pengaplikasian pemahaman peserta didik pada kehidupan nyata. Pada tahap implementasi yang dilakukan adalah melakukan uji coba hasil produk yang telah dikembangkan (kepada sasaran yang sudah ditetapkan). Setelah itu dilakukan evaluasi kembali dan revisi apabila diperlukan.

Evaluation (evaluasi). Model ADDIE menekankan bahwa hasil produk pengembangan yang baik membutuhkan perencanaan, *review*, dan revisi. Tahap evaluasi adalah untuk menilai keefektifan produk pengembangan dan sebagai jalan untuk meningkatkan atau memperbaiki produk yang dikembangkan. Tahap evaluasi terdiri dari dua bagian yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan dalam setiap tahap model pengembangan ADDIE. Evaluasi sumatif terdiri dari tes uji coba yang memberikan umpan balik dari beberapa ahli, yaitu ahli desain, ahli media, ahli materi dan uji coba kepada sasaran dalam hal ini adalah peserta didik. Mengevaluasi kemajuan partisipan/peserta didik dan keefektifan material pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis karakteristik pembelajaran, ditemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang mengikuti mata kuliah Media Fotografi pembelajaran memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar yang dimiliki mahasiswa tersebut yaitu *auditory*, *visual*, dan gaya belajar *visual-auditory*. Berdasarkan bermacam gaya belajar tersebut, pengembang berusaha mengembangkan media tutorial pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar mahasiswa yang berbeda tersebut. Dengan media tutorial diharapkan pesan pembelajaran dalam mata kuliah Media Fotografi pembelajaran bisa disampaikan dengan tepat dan juga memotivasi belajar mahasiswa.

Identifikasi tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilaksanakan di tempat penelitian. Proses identifikasi tujuan pembelajaran menghasilkan tujuan umum. Tujuan umum pembelajaran menggunakan media tutorial kali ini yaitu: mahasiswa dapat memahami konsep-

konsep dasar fotografi. Setelah menemukan tujuan dan materi yang akan dikembangkan kemudian mendesain produk pengembangan media tutorial pembelajaran Media Fotografi pembelajaran beserta panduan dosen dan panduan mahasiswa.

Implementasi Produk Pengembangan Implementasi produk pengembangan ini berupa Uji coba yang dilaksanakan dalam enam tahapan, yaitu uji coba kepada ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Evaluasi dan Revisi. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap tahapan pengembangan, sedangkan evaluasi summatif dilakukan setelah pelaksanaan validasi dan uji coba produk pengembangan, yang nanti hasilnya akan dijadikan sebagai dasar untuk dilakukan revisi atau perbaikan produk pengembangan selanjutnya.

Uji Coba Produk

Media Tutorial Pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan serangkaian uji coba produk yang dihasilkan sekaligus melakukan revisi berdasarkan uji coba tersebut. Uji coba dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: (1) review oleh ahli isi (materi Media Tutorial), (2) review ahli desain pembelajaran, (3) uji perorangan, (4) uji coba kelompok kecil, dan (5) uji lapangan.

Subjek uji coba pengembangan produk ini melalui empat tahap, yakni : Tahap review para ahli Subjek coba dilakukan oleh satu orang ahli isi, satu orang ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Ahli isi dipercayakan kepada Bapak Eka Pramono Adi, M.Pd, beliau adalah seorang teknolog pembelajaran, beliau juga pengajar mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran Pendidikan di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Sedangkan untuk ahli desain pembelajaran dipercayakan kepada Bapak Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd beliau adalah seorang teknolog pembelajaran, beliau juga dosen di Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Untuk ahli media pembelajaran dipercayakan kepada Bapak Dr. A.J.E. Toenlio, M.Pd.

Tahap uji coba perorangan, Subjek uji coba perorangan ini berjumlah lima orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Kediri. Tahap uji coba kelompok kecil, Subjek coba untuk kelompok kecil berjumlah sepuluh orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Tahap uji coba lapangan, Pada tahap uji lapangan, subyek uji coba terdiri dari atas tiga puluh orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri dan seorang dosen pembina mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

Data-data yang telah dikumpulkan melalui serangkaian evaluasi formatif dibedakan menjadi tiga bagian, yakni : dua data dari evaluasi tahap pertama, berupa data hasil review hasil isi dan ahli desain/rancangan pembelajaran, serta data dari evaluasi tahap kedua, berupa data hasil review uji coba perorangan dan data hasil review, serta data hasil review dosen pembina mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

Instrumen

$$\text{Prosentase nilai masing – masing instrument} = \frac{\text{jumlah nilai rill}}{\text{jumlah nilai penuh}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil analisis untuk masing-masing instrument adalah:

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
80% - 100%	SangatLayak
60%- 79,99%	Layak
40%- 59,99%	CukupLayak
20%- 39,9%	KurangLayak
0% - 19,99%	TidakLayak

Tabel 3.1: tingkat kualifikasi

Untuk mengetahui tingkat efektifitas hasil produk pengembangan media tutorial pembelajaran pada matakuliah Media FotografiPembelajaran ini, digunakan teknik analisis statistik diskriptif untuk mengolah data berdasarkan instrumen pengumpulan data. Data kuantitatif dari instrument penelitian ini dianalisis menggunakan persentase nilai pada masing-masing pengukuran dengan rumus pada penjelasan di atas.

Analisis diskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil review ahli dan mahasiswa. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang berupa saran perbaikan yang terdapat pada angket. Analisis data ini dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk pengembangan media tutorial pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi formatif pada tahap uji coba dan apabila terdapat kesalahan maka pengembang segera melakukan perbaikan produk pengembangan media tutorial pembelajaran matakuliah Media Fotografi pembelajaran. Tahap evaluasi terdiri dari dua bagian yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan dalam setiap tahap model pengembangan ADDIE. Evaluasi sumatif terdiri dari tes uji coba yang memberikan umpan balik dari beberapa ahli, yaitu ahli desain, ahli media, ahli materi dan uji coba kepada sasaran dalam hal ini adalah peserta didik. Mengevaluasi kemajuan partisipan/peserta didik.

Kajian Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan ini berupa media tutorial pembelajaran yang didukung dengan adanya panduan operasional dosen dan panduan operasional mahasiswa. Produk yang dikembangkan memiliki beberapa elemen yang mampu menambah kemenarikan peserta didik dalam belajar, yaitu visualisasi gambar yang terdapat dalam produk ini merupakan gambar terbaru dan belum pernah ada pada beberapa referensi sebelumnya dalam pembelajaran Media Fotografi Pembelajaran.

Warna yang digunakan dalam tampilan produk pengembangan ini juga memiliki proporsi kontras yang pas antara warna *background*, warna gambar dan warna teksnya, sehingga pesan yang disampaikan mudah terbaca, dan dimengerti. Ukuran huruf yang digunakan dalam produk pengembangan ini disesuaikan dengan ukuran yang mudah terbaca oleh audiens dalam satu ruang kelas yang berisi maksimal 30 audiens. Penggunaan warna dalam penulisan kata seharusnya kontras dengan warna *background*nya supaya lebih mudah terbaca, mudah tidaknya pesan terbaca itu tergantung pada kontras antara penulisan warna pada kata dengan warna pada *background*nya. Sharon, dkk, 2005: 90) Warna yang digunakan dalam tampilan produk pengembangan ini juga memiliki proporsi kontras yang pas antara warna kata dan warna pada *background*nya, sehingga pesan yang disampaikan mudah

terbaca. Ukuran huruf yang digunakan dalam produk pengembangan ini disesuaikan dengan ukuran yang mudah terbaca oleh audiens dalam satu ruang kelas yang berisi maksimal 30 audiens. Ukuran penulisan huruf sangat penting harus diperhatikan supaya dapat terbaca oleh audiens.

Style dalam visualisasi media tutorial pembelajaran Media Fotografi ini disesuaikan dengan karakteristik usia mahasiswa dan lingkungannya. Menurut Heinich & Molenda, audien dan *setting* yang berbeda membutuhkan *style* desain berbeda pula dalam visualisasinya, pemilihan dalam penulisan dan tipe gambar seharusnya konsisten satu sama lain, dan sesuai dengan kesukaan audiens (Sharon, dkk, 2005: 94). *Style* desain dalam visualisasi media tutorial pembelajaran Media Fotografi Pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik usia mahasiswa dan lingkungannya. *Style* desain tersebut memudahkan mahasiswa dalam penyerapan informasi yang disampaikan dalam media tutorial.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh pengembang, media tutorial pembelajaran pada mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran telah berhasil diuji tingkat validitasnya untuk digunakan sebagai media pembelajaran ataupun sebagai sumber belajar. Dari penelitian tersebut pengembang telah memperoleh data yang mendukung bahwa produk yang dikembangkan tersebut memiliki tingkat validitas, kelayakan, dan daya tarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media tutorial pembelajran telah memenuhi kebutuhan dosen dalam mempermudah penyampaian pesan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan telah memenuhi kebutuhan mahasiswa yang beragam dalam mempelajari materi-materi dalam mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran.

Media tutorial ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan media tutorial ini diawali dengan analisis kebutuhan di lapangan, dilanjutkan dengan dengan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dalam melaksanakan uji coba dan validasi, proses ini melibatkan ahli isi mata kuliah, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran, serta mahasiswa sebagai pengguna media tutorial pembelajaran.

Karakteristik dan Analisis

Karakteristik dan analisis yang berhubungan dengan produk pengembangan berupa media tutorial pembelajaran pada mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran ini adalah berikut ini. Sampul atau cover, pada bagian depan sampul tertulis “Media Tutorial Pembelajaran Media Fotografi Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab STAIN Kediri” Dengan pembahasan “Sejarah dan Konsep Fotografi”.

Pemilihan warna dalam mendesain produk pengembangan merupakan salah satu elemen yang penting dari suatu produk. Dalam mengevaluasi suatu objek, elemen yang pertama diperhatikan adalah warna. Warna dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang terhadap obyek. Pemilihan warna adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon pengguna multimedia pembelajaran. Kemampuan warna dalam menciptakan kesan, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Secara psikologis, warna-warna yang digunakan tidak hanya dapat diamati saja, namun dapat memegang peranan penting dalam penilaian estetis. Penggunaan warna, disesuaikan dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan dan tingkat perkembangan pengguna produk pengembangan media tutorial pembelajaran .

Warna hitam digunakan untuk judul, warna tersebut dipilih karena antara warna gelap teks pada judul kontras dengan warna cerah layout sampul, sehingga teks bisa tampak dan dapat dibaca dengan jelas. Sampul depan didominasi warna krem dan biru muda. Dengan kombinasi warna krem dan biru muda dipilih sesuai dengan keserasian warna layout cover, disertai foto dan gambar fotografer yang sedang melakukan kegiatan pemotretan. Hal tersebut diberikan karena visualisasi gambar tersebut mencerminkan isi dalam media tutorial.

Teks, pertimbangan pertama dan utama dalam menentukan ukuran teks adalah keterbacaan. Selain itu, kemudahan dan kenyamanan membaca pun patut diperhatikan. Ukuran huruf yang terlampau kecil akan cepat melelahkan mata. Teks adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara tertulis. Jenis teks yang diintegrasikan ke dalam media tutorial pembelajaran adalah jenis Arial. Pemilihan jenis ini dikarenakan mempunyai sifat yang mudah dibaca. Ukuran jenis teks yang digunakan pada tampilan multimedia ini juga jelas, yaitu ukuran *font* 14-16, sehingga jika tampilan media tutorial ini

divisualisasikan maka baik mahasiswa yang berada pada posisi paling depan ataupun paling belakang dalam suatu ruangan akan tetap bisa membacanya dengan jelas.

Audio, audio dalam produk media tutorial pengembangan ini berupa *Back sound music instrument* dan suara seorang tutor. *Back sound* musik berguna untuk menarik perhatian mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan suara seorang tutor untuk memberikan penjelasan terkait materi fotografi. Hal tersebut diberikan untuk menimbulkan semangat belajar, menghilangkan kejenuhan, dan menimbulkan suasana belajar yang rileks.

Visual atau gambar, tampilan visual atau gambar adalah bahasa visual yang dapat dimanfaatkan pada saat bahasa verbal dianggap kurang mampu untuk mempresentasikan sebuah pesan. Kadangkala pesan yang disampaikan melalui bahasa verbal dirasa masih sulit dipahami mahasiswa karena masih bersifat abstrak, maka diperlukan bahasa visual dengan memperlihatkan gambar, supaya pesan yang bersifat abstrak tadi dapat dipahami mahasiswa. Bahasa visual dapat digunakan untuk lebih memperjelas pesan yang tidak bisa dilakukan melalui bahasa verbal. Dengan pemahaman komponen visual ini maka mahasiswa akan mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Penggunaan gambar pada produk pengembangan media tutorial pembelajaran ini dapat mendorong minat mahasiswa, meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, memusatkan perhatian mahasiswa pada pesan utama pembelajaran, serta meningkatkan ingatan mahasiswa terhadap pesan utama. Selain itu, gambar dalam produk pengembangan media tutorial pembelajaran ini melukiskan objek apa adanya, komposisinya menunjukkan dengan jelas point-point utama objeknya.

Panduan dosen terdiri dari (1) Identitas Mata Kuliah, (2) Karakteristik Mata Kuliah, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Pemanfaatan Media tutorial pembelajaran, (5) Karakteristik Mahasiswa, (6) Strategi Pembelajaran, (7) Diskripsi Materi. Adapun panduan mahasiswa terdiri dari (1) Identitas Mata Kuliah, (2) Karakteristik Mata Kuliah, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Pemanfaatan Media tutorial pembelajaran, (5) Strategi Pembelajaran, (6) Diskripsi Materi.

Dari hasil pengembangan produk yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, pengembangan media tutorial pembelajaran mata kuliah Media

Fotografi Pembelajaran program S-1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kediri, di mana keberadaannya sebagai suplemen pembelajaran, dapat menjadi alternatif pembelajaran selain pembelajaran tatap muka. Selain itu, pengembangan media ini dapat menghindari kesalahan dalam penyampaian pesan pembelajaran pada mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran.

Namun ada beberapa keterbatasan produk pengembangan ini antara lain: yang pertama media tutorial ini dikembangkan berdasar pada karakteristik peserta didik di tempat penelitian, sehingga jika ingin digunakan di tempat lain, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik tempat tersebut. Ke dua mata kuliah yang dikembangkan adalah mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran dengan pokok bahasan sejarah dan konsep fotografi.

KESIMPULAN

Dari hasil pengembangan produk yang telah dilaksanakan, penulis bermaksud menyampaikan kesimpulan bahwa, pengembangan media tutorial pembelajaran mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran program S-1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kediri, di mana keberadaannya sebagai suplemen pembelajaran, dapat menjadi alternatif pembelajaran selain pembelajaran tatap muka, serta dapat menghindari kesalahan dalam penyampaian pesan pembelajaran pada mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran, yaitu lemahnya penguasaan mata kuliah yang bersifat konsep dan praktek, serta belum adanya sumber belajar berupa media tutorial yang didesain dan dikembangkan secara khusus untuk mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran.

Produk pengembangan ini memiliki keterbatasan antara lain: media tutorial ini dikembangkan berdasar pada karakteristik peserta didik di tempat penelitian, sehingga jika ingin digunakan di tempat lain, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik tempat tersebut. Mata kuliah yang dikembangkan adalah mata kuliah Media Fotografi Pembelajaran dengan pokok bahasan sejarah dan konsep fotografi, Sehingga jika media tutorial ingin digunakan pada mata kuliah lain, maka dibutuhkan penyesuaian berdasarkan kebutuhan pada mata kuliah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dennis K. Lieu. (2005). *Using Interactive Multimedia Computer Tutorials for Engineering Graphics Education*. Department of Mechanical Engineering, University of California: Berkeley, CA 94720-1740, USA. Online (dlieu@newton.berkeley.edu). Di akses pada tanggal 27 November 2011.
- Dwiyogo, W. D. (2008). *Aplikasi Teknologi Pembelajaran Media Pembelajaran Penjas dan Olahraga*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Merrill, M. David. (2004). The Science of instruction and the technology of instructional design. *Educational Technology*, 44(3).
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Molenda, M. (2003). *In search of the elusive ADDIE model*. *Performance Improvement*, 42(5), 34-36. Submitted for publication in A. Kovalchick & K. Dawson, Ed's, *Educational Technology: An Encyclopedia*. Copyright by ABC-Clio, Santa Barbara, CA, 2003. (<http://www.indiana.edu>). Diakses tanggal 02 Juni 2011.
- Praherdhiono, H. (2010). *Pengembangan Pembelajaran Blended Berbasis Web Platform Opensource pada Mata Kuliah Komputer Pembelajaran S-1 Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Tesis untuk menempuh program S-2 PPS UM.
- Sadiman, Arif S. dkk. (2002). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santayasa, I. Wayan. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan.
- Sharon, E. S., James, D. R., Heinich, R., & Molenda, M. (2005). *Instructional Technology and Media For Learning 8th Edition*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Susiliana, R & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sutarti, Tatik dan Edi Irawan. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.